

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti akan membahas mengenai desain penelitian, partisipan, tempat, dan waktu penelitian, prosedur administratif penelitian, prosedur substantif penelitian, pengolahan data, dan kriteria keberhasilan penelitian mengenai penerapan model *cooperative Learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kerja sama siswa dalam pembelajaran IPS.

#### **3.1 Desain Penelitian**

##### **3.1.1 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk menemukan atau meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sudah dikenal lama di dalam dunia pendidikan. Awalnya istilah yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) dari situlah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) atau (*classroom Research*) muncul. Dengan penambahan “*classroom*” penelitian yang dilakukan lebih diarahkan pada pemecahan masalah pembelajaran melalui penerapan langsung di kelas.

Seperti yang diungkapkan Hopkins (dalam Muslich (2014, hlm. 8) bahwa

PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif, yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktisi pembelajaran.

Sejalan dengan ungkapan Hopkins, Rochman Natawijaya (dalam Muslich, 2014, hlm. 8) “PTK adalah pengkajian terhadap permasalahan praktis yang bersifat situasional dan kontekstual, yang ditujukan untuk menentukan tindakan yang tepat dalam rangka pemecahan masalah yang dihadapi, atau memperbaiki sesuatu.”

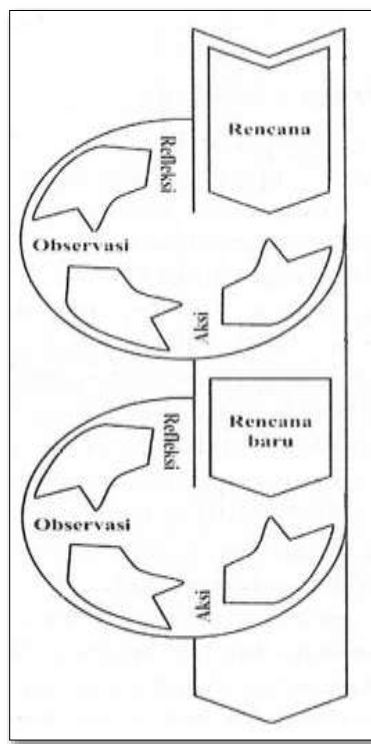
Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu bentuk penelitian yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan sesuatu dalam proses pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Hal tersebut selaras dengan tujuan PTK yang diungkapkan oleh Muslich (2014, hlm 10) yaitu “PTK ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah di sekolah”. PTK dapat memperbaiki praktik pembelajaran supaya lebih efektif.

### 3.1.2 Model Penelitian

Model Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan pada penelitian kali ini, yaitu model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart (Hopkins, 2011: 92) yang merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Dikatakan demikian, karena di dalam suatu siklus terdiri atas empat komponen, keempat komponen tersebut meliputi: (1) perencanaan (*planing*), (2) aksi/tindakan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*), kemudian diikuti dengan adanya perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri. Adapun dalam proses pelaksanaan tindakan disatukan dengan proses observasi, karena dua kegiatan itu merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Menurut Kemmis dan Mc. Taggart, penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus berikutnya.

Dalam model Kemmis dan Mc. Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, dan perencanaan kembali. Komponen tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :



**Gambar 3.1** Siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart  
(dalam Hopkins, 2011, hlm.92)

Gambar di atas merupakan gambaran siklus menurut Kemmis dan Mc. Taggart. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1) Perencanaan (Plan)

Secara rinci perencanaan mencakup tindakan yang akan dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan hal yang menjadi tujuan peneliti dan sebagai solusi dari masalah peneliti. Pada tahap perencanaan tindakan yang disusun peneliti meliputi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen pengungkap data yakni lembar observasi model pembelajaran dan Lembar observasi kemampuan kerja sama, LKK (lembar kerja kelompok) dan soal evaluasi.

2) Tindakan (Act)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, dan peningkatan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Pelaksanaan tindakan ini berdasarkan Rencana Pelaksanaan

Pembelajaran (RPP) yang sudah disusun sebelumnya. Proses pembelajaran akan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerja sama siswa.

### 3) Pengamatan (Observation)

Pengamatan atau observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Proses pengamatan ini meliputi mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi kemampuan kerja sama siswa yang telah disiapkan peneliti sebelumnya. Objek observasi adalah seluruh proses tindakan yang dilaksanakan pengaruhnya (yang disengaja atau tidak disengaja), keadaan dan kendala tindakan yang direncanakan, serta persoalan lain yang timbul pada saat tindakan berlangsung.

### 4) Refleksi (Reflecting)

Pada tahap ini peneliti mengevaluasi bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*. Menguraikan tentang analisis terhadap hasil pemantauan dan refleksi tentang proses dan dampak tindakan perbaikan yang dilakukan, serta kriteria dan rencana tindakan pada siklus berikutnya. Pada siklus berikutnya, perencanaan direvisi disesuaikan dengan hasil pengamatan yang didapatkan dari siklus sebelumnya.

Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan, dan kendala yang nyata dalam tindakan. Refleksi biasanya bisa dibantu oleh diskusi diantara peneliti dan kolaborator (observer) dengan membahas proses pembelajaran selama berlangsung.

## **3.2.Partisipan, Tempat dan Waktu Penelitian**

### **3.2.1.Partisipan**

Partisipan pada penelitian ini adalah siswa kelas IV semester II di salah satu sekolah dasar yang ada di Kota Bandung dengan jumlah siswa 27 orang dengan siswa perempuan 16 orang, dan siswa laki-laki 11 orang. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari kondisi siswa yang memiliki kemampuan kerja sama yang

kurang, situasi ini terjadi pada saat pembelajaran IPS berlangsung. Kurangnya kemampuan kerja sama siswa terlihat dari beberapa aspek kemampuan kerja sama diantaranya adalah memberikan kontribusi dalam kelompok (berada dalam kelompok selama kegiatan berlangsung, memberikan pendapat atau menyanggah pendapat saat diskusi, bertanggung jawab mengerjakan tugas kelompok dengan tepat waktu, membantu menjelaskan kepada anggota lain yang belum paham), mendorong siswa lain berpartisipasi (meminta orang lain untuk berbicara dan berpartisipasi dalam diskusi, tidak mendominasi kelompok oleh diri sendiri), menghargai kontribusi orang lain (mendengarkan penyajian bahan materi, mendengarkan siswa lain saat mengungkapkan pendapat, memberikan saran atau kritikan mengenai pendapat individu yang kurang sesuai dengan pendapat dirinya sendiri, menghargai dan menerima keputusan akhir kelompok). Adanya permasalahan tersebut, peneliti ingin mencari solusi agar permasalahan tersebut terpecahkan. Dengan diadakannya penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama dikelas tersebut.

### **3.2.2.Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu sekolah dasar yang terletak di kota Bandung. Disamping itu, sekolah dasar tersebut merupakan sekolah yang memiliki minat terbanyak di kota Bandung dan memiliki akreditasi A dari Departemen Pendidikan Nasional.

### **3.2.3.Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan bersamaan dengan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Penelitian ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus pada semester 2 pada bulan Februari hingga Mei tahun ajaran 2016/ 2017. Hal yang dilakukan pertama oleh peneliti adalah di bulan Februari 2017 yakni melakukan observasi dan menemukan masalah dikelas IV yakni kurangnya kemampuan kerja sama pada siswa di kelas tersebut. Hal yang selanjutnya dilakukan oleh peneliti adalah melakukan tindakan untuk memecahkan masalah tersebut di bulan April dan Mei 2017.

### 3.3 Prosedur Administratif Penelitian

Agar penelitian tindakan kelas ini berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian, maka peneliti menempuh beberapa langkah atau prosedur penelitian.

#### 3.3.1. Tahap Persiapan

Sebelum melakukan penelitian, yang dilakukan terlebih dahulu oleh peneliti adalah mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan pada saat penelitian, diantaranya adalah:

##### 1) Observasi/ *Sit in*

Peneliti melakukan observasi terlebih dahulu terhadap proses pembelajaran di sekolah untuk mengetahui gambaran umum tentang proses pembelajaran. Observasi/*Sit in* dilaksanakan 10 hari di kelas IV, dimana peneliti berada di dalam kelas selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui gambaran awal yang terjadi di kelas tersebut.

##### 2) Mengidentifikasi Masalah

Setelah melakukan observasi/*sit in*, peneliti melakukan identifikasi terhadap masalah-masalah yang terjadi didalam kelas tersebut. Berdasarkan identifikasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan masalah yang paling krusial untuk diberikan tindakan yakni siswa tidak mau berbicara didepan kelas, siswa sulit berinteraksi dengan teman yang lain, hal ini terlihat ketika pembelajaran berkelompok siswa tidak mau dikelompokkan dengan teman selain teman dekatnya.

##### 3) Mengajukan Proposal Penelitian

Setelah melakukan identifikasi masalah dikelas tempat observer, peneliti membuat proposal penelitian dan mengajukan kepada dosen pembimbing lapangan untuk dikonsultasikan serta memperoleh persetujuan pengajuan proposal.

##### 4) Mengurus Surat Izin Permohonan Penelitian

Hal yang dilakukan selanjutnya oleh peneliti adalah mengurus surat izin permohonan penelitian dan mendapatkan surat pengangkatan pembimbing penyusunan skripsi/SK dari pihak Fakultas.

### 5) Menyerahkan Surat Permohonan Izin Penelitian Kepada Kepala Sekolah

Setelah peneliti memiliki surat izin melaksanakan penelitian, kemudian surat tersebut diserahkan kepada pihak sekolah dengan melampirkan proposal penelitian.

## 3.3.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

### 3.3.2.1 Siklus I

Pada siklus I tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

Rencana dilakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemukan oleh peneliti. Setelah peneliti menemukan masalah, peneliti kemudian merencanakan. Peneliti kemudian merancang perencanaan untuk meningkatkan kerja sama siswa melalui model *cooperative learning* tipe *make a match*, yaitu:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yang sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.
- b) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) yang digunakan sebagai pedoman kelompok untuk berdiskusi.
- c) Membuat media pembelajaran yaitu kartu *make a match*, digunakan sebagai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan media terbuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang.
- d) Membuat teks bacaan sebagai bahan bacaan siswa dalam diskusi untuk mendapatkan informasi sebelum kegiatan *make a match* dilaksanakan.
- e) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.
- f) Membuat lembar observasi peningkatan kemampuan kerja sama siswa
- g) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*
- h) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

## 2) Pelaksanaan/Tindakan

Perencanaan yang sudah dibuat kemudian dilaksanakan pada kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Ada lima tahapan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu tahap pertama pembagian kelompok menjadi 4 kelompok dan dipecah kembali menjadi 2 kelompok yaitu ada kelompok yang mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban. Pada tahap kedua setiap siswa diberikan kartu kegiatan *make a match* untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan aba-aba dan waktu yang telah ditentukan guru. Pada tahap ketiga pelaporan setiap pasangan yang telah berhasil mencocokkan kartu pasangannya dengan tepat waktu. Pada tahap ke empat, siswa diminta berdiskusi atas hasil kegiatan permainan *make a match* yang telah dilakukan dengan pemberian LKK yang telah dipersiapkan. Dan pada tahap terakhir presentasi dan konfirmasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan *make a match* yang telah dilakukan serta memberikan soal evaluasi terhadap pembelajaran hari tersebut.

## 3) Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi untuk mengetahui kerja sama peserta didik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sesuai indikator kerja sama yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti dibantu oleh guru mitra dan tiga orang observer yang merupakan teman sejawat peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

## 4) Refleksi

Pada tahap ini peneliti dan guru mitra melakukan diskusi sebagai evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan. Secara umum, refleksi yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Berdiskusi bersama dengan guru mitra dan observer lainnya untuk mengevaluasi serta melakukan perbaikan dalam tindakan berikutnya.



- 2) Menyimpulkan hasil diskusi dan menentukan pelaksanaan penelitian berikutnya.

### 3.3.2.2 Siklus II

Pada siklus I tindakan yang dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi yang dikembangkan dari hasil refleksi pada siklus I. Seperti yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Perencanaan

siklus II ini disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. Adapun perencanaan yang dilakukan pada siklus II, diantaranya adalah:

- a) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik yang sesuai dengan langkah-langkah model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.
- b) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) yang digunakan sebagai pedoman kelompok untuk berdiskusi.
- c) Membuat media pembelajaran yaitu kartu *make a match*, digunakan sebagai kartu pertanyaan dan kartu jawaban yang disesuaikan dengan materi pelajaran dan media terbuat dari kertas karton berbentuk persegi panjang.
- d) Membuat teks bacaan sebagai bahan bacaan siswa dalam diskusi untuk mendapatkan informasi sebelum kegiatan *make a match* dilaksanakan.
- e) Membuat lembar observasi aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.
- f) Membuat lembar observasi peningkatan kemampuan kerja sama siswa
- g) Menyiapkan soal evaluasi untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menerapkan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*
- h) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan pada saat pembelajaran berlangsung.

#### 2) Pelaksanaan/Tindakan

Pelaksanaan pada siklus II tidak jauh berbeda dengan siklus I hanya saja mendapat pengembangan pada setiap tahapannya yang dirasa kurang pada siklus I. Pelaksanaan tindakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Ada lima tahapan pembelajaran yang dilaksanakan menggunakan model *cooperative learning* tipe *make a match* yaitu tahap pertama pembagian kelompok menjadi 4 kelompok dan dipecah kembali menjadi 2 kelompok yaitu ada kelompok yang mendapatkan kartu pertanyaan dan kelompok kartu jawaban. Pada tahap kedua setiap siswa diberikan kartu kegiatan *make a match* untuk mencari pasangan kartu yang sesuai dengan aba-aba dan waktu yang telah ditentukan guru. Pada tahap ketiga pelaporan setiap pasangan yang telah berhasil mencocokkan kartu pasangannya dengan tepat waktu. Pada tahap ke empat, siswa diminta berdiskusi atas hasil kegiatan permainan *make a match* yang telah dilakukan dengan pemberian LKK yang telah dipersiapkan. Dan pada tahap terakhir persentasi dan konfirmasi terhadap hasil pelaksanaan kegiatan *make a match* yang telah dilakukan serta memberikan soal evaluasi terhadap pembelajaran hari tersebut.

### **3) Observasi**

Pada tahap ini dilakukan observasi untuk mengetahui kerja sama peserta didik yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi sesuai indikator kerja sama yang telah ditetapkan peneliti. Peneliti dibantu oleh empat orang observer yang merupakan teman sejawat peneliti untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas.

### **4) Refleksi**

Setelah selesai siklus II, refleksi dilakukan dengan cara mengumpulkan semua data serta mengkaji secara keseluruhan tindakan yang telah dilakukan. Hasil yang telah diperoleh pada saat observasi kemudian dievaluasi oleh peneliti untuk mendapatkan kesimpulan. Dengan harapan adanya peningkatan penelitian pada Siklus II.

## **3.4 Prosedur Substansif Penelitian**

### **3.4.1 Instrumen Pembelajaran**

Instrumen yang digunakan dalam penelitian kali ini terbagi menjadi dua yaitu instrumen pembelajaran dan instrumen pengungkap data:

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan dan dijadikan sebagai acuan untuk guru dalam melaksanakan suatu proses pembelajaran dan disusun pada setiap siklus yang akan dilaksanakan. RPP ini berisi kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran dan kegiatan pembelajaran atau langkah pembelajaran. RPP ini akan menggunakan model *Cooperative Learning* tipe *Make a Match*.

2) Bahan Ajar

Bahan ajar memuat materi yang akan disampaikan dan diajarkan ketika kegiatan pembelajaran dan media yang harus digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan materi.

3) Lembar Kerja Kelompok

Lembar kerja kelompok ini dibuat untuk dikerjakan dengan kelompok masing-masing dan dapat dijadikan acuan sebagai tolak ukur tingkatan keaktifan siswa.

4) Media Pembelajaran

Media pembelajaran dibuat untuk membantu dalam mentransfer isi pembelajaran dengan cara yang lebih menarik dan lebih konkret.

### 3.4.2 Instrumen Pengungkap Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data mengenai penerapan model *Cooperative learning* tipe *make a match* untuk meningkatkan kemampuan kerja sama siswa pada pelajaran IPS. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari instrument penelitian yang digunakan pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Lembar observasi pelaksanaan model *cooperative learning* tipe *make a match*

Lembar observasi ini digunakan untuk mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran di kelas. Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data mengenai aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative Learning* Tipe *Make a Match*. Lembar observasi ini diisi oleh observer. Lembar observasi digunakan sebagai alat untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan pada saat

pembelajaran berlangsung, dan relevansi antara perencanaan pembelajaran yang telah tertuang di dalam RPP dengan keterlaksanaan kegiatan pembelajaran yang terjadi di lapangan serta temuan-temuan yang terkait dengan pembelajaran dengan menerapkan Model *Cooperative Learning Tipe Make a Match* sehingga dapat dilakukan perbaikan untuk pembelajaran selanjutnya.

2) Lembar observasi kerja sama siswa

Lembar observasi ini digunakan untuk sebagai penilaian kemampuan kerja sama siswa selama proses penelitian berlangsung pada setiap pertemuan (siklus).

3) Dokumentasi

Dokumentasi disini berupa foto-foto kegiatan aktivitas siswa yang dianggap penting pada proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match*.

4) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang peneliti lihat, dengar dan alami pada saat proses tindakan dilaksanakan guna untuk memperbaiki kekurangan selanjutnya. Catatan lapangan digunakan oleh peneliti untuk mencatat temuan-temuan lain yang tidak terdapat pada lembar observasi terkait dengan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menerapkan model *cooperative learning tipe make a match*.

5) Lembar tes/evaluasi

Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data perkembangan kognisi siswa adalah tes. Yang memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Make a Match*. Instrumen tes yang digunakan berupa lembar soal yang terdiri dari 5 butir soal uraian. Dalam Sudjana (2014, hlm. 35) tes uraian yang dalam literature disebut *essay examination*, dimana tes uraian ini adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawab dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata sendiri.

Instrumen tes ini berupa soal-soal terbuka yang mencakup soal evaluasi dari beberapa mata pelajaran yang termasuk ke dalam pembelajaran tematik

### 3.5 Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data yang diperoleh dari penelitian ini, menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Pengolahan data berdasarkan data pelaksanaan pembelajaran dan data peningkatan kemampuan kerja sama.

#### 1) Data pelaksanaan pembelajaran

Data pelaksanaan pembelajaran terdiri dari dua teknik pengolahan data antara lain, data kuantitatif dan data kualitatif. Data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang berupa angka hasil dari keterlaksanaan aktivitas guru dan siswa berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Cooperative learning Tipe Make a Match*. Pada lembar observasi menggunakan skala Guttman dengan menggunakan pilihan “Ya” jika aktivitas terlaksana atau “Tidak” jika aktivitas tidak terlaksana. Hal ini berdasarkan Windiyani (2012, hlm. 204) bahwa “skala Guttman digolongkan sebagai skala yang berdimensi tunggal yaitu skala yang menghasilkan kumulatif jawaban yang butir soalnya berkaitan satu dengan yang lain”.

Pada lembar observasi aktivitas guru, peneliti menghitung jumlah “Ya” atau “Tidak”. Jawaban “Ya” diberi skor 1 dan jawaban “Tidak” diberi skor 0. Setelah semua dijumlahkan kemudian dihitung untuk dipresentasikan agar mendapatkan kesimpulan dari pelaksanaan pembelajaran. Adapun rumus untuk mempresentasikan hasil pelaksanaan pembelajaran menurut Sanjaya (2009, hlm. 42) adalah sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\sum \text{Jumlah skor keterlaksanaan RPP}}{\sum \text{Jumlah seluruh skor bagian RPP}} \times 100\%$$

(Sumber: Sanjaya, 2009)

Sedangkan data kualitatif digunakan pada data hasil observasi aktivitas guru dan siswa. Kualitatif dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif presentase, statistik deskriptif yang menyajikan data dalam bentuk data persentase. Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi

sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Sugiyono (2015, hlm. 29).

Proses pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis model Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) yang terdiri dari tiga tahap, yaitu:

- 1) Reduksi data, reduksi data dalam penelitian ini berarti memfokuskan, merangkum data yang sudah diperoleh, pada hal-hal yang penting dan membuang data yang tidak diperlukan.
- 2) Tampilan data, dalam tahap ini dapat didefinisikan sebagai pengumpulan informasi secara terorganisir yang memungkinkan untuk menarik kesimpulan dan melaksanakan tindakan. Pengelompokan data dapat memahami apa yang terjadi. Dalam penelitian ini, pengelompokan data dilakukan dalam bentuk teks naratif dan diagram.
- 3) Penarikan kesimpulan/verifikasi, pengolahan data ini dilakukan dengan cara menarik kesimpulan dari data yang diperoleh.

## 2) Mengolah Data Hasil Observasi Kemampuan Kerja Sama Siswa

Data hasil observasi kemampuan kerja sama siswa menggunakan data kuantitatif. Pada lembar observasi menggunakan rumus persentase untuk mengetahui hasil peningkatannya. Adapun rumus dari distribusi persentase untuk menghitung persentase kemampuan kerja sama menurut Sudijono (2009, hlm. 43) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

(Sumber: Sudijono, 2009)

Keterangan:

f = frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = *Number of cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

P = Angka persentase

Setelah mendapatkan hasil dari rumus tersebut diatas, kemudian diklasifikasikan sesuai kriteria rentangan menurut Arikunto dan Jabar (2014, hlm. 35) sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Skor**

<i>Grade yang di capai</i>	<i>Persentase</i>	<i>Kriteria</i>
A	Sangat Tinggi	81-100%
B	Tinggi	61-80%
C	Cukup	41-60%
D	Rendah	21-40%
E	Sangat Rendah	< 21%

Selain menghitung persentase ketercapaian hasil kemampuan kerja sama siswa. Rata-rata hasil belajar siswa juga harus diketahui karena hasil belajar merupakan dampak pengiring dari proses pembelajaran. Mean atau rata-rata didasarkan atas nilai rata-rata dari hasil belajar siswa. Adapun rumus perhitungan mean menurut Sugiyono (2015, hlm. 49) sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum x}{n}$$

(Sumber: Sugiyono, 2015)

Keterangan:

Me : Nilai rata-rata

$\sum x$  : Total skor

n : Jumlah siswa

Adapun untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran perlu diadakan perhitungan persentase jumlah siswa yang telah memenuhi KKM pada mata pelajaran IPS adalah 65. Adapun rumus untuk menghitung persentase jumlah siswa tuntas sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100}{\sum \text{siswa}}$$